



Research Article

Kajian Tafsir Al-Jalalain (Studi Living Qur'an di Pondok Pesantren Al-Muqri As-salafi)

Izzatul Ummah¹, Abdul Muiz²

1. Universitas Al-Amien Prenduan (UNIA), Indonesia; Ummahiq36@gmail.com
2. Universitas Al-Amien Prenduan (UNIA), Indonesia; muizmtthi@gmail.com

Copyright © 2025 by Authors, Published by **Values: Jurnal Kajian Islam Multidisiplin**. This is an open access article under the CC BY License <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Received : November 04, 2024
Accepted : January 12, 2025

Revised : December 27, 2024
Available online : February 06, 2025

How to Cite: Izzatul Ummah, & Abdul Muiz. (2025). Al-Jalalain Tafsir Study (Living Qur'an Study at Al-Muqri As-Salafi Islamic Boarding School). *Values: Jurnal Kajian Islam Multidisiplin*, 2(1), 197–204. <https://doi.org/10.61166/values.v2i1.44>

Al-Jalalain Tafsir Study (Living Qur'an Study at Al-Muqri As-Salafi Islamic Boarding School)

Abstract. The majority of the Salafiyah boarding schools in Madura make the book of Tafsir Al-Jalalain as the main study of the Qur'anic interpretation book. It is hoped that later on this book of interpretation will be a provision and a reference for the santri when they immerse themselves in the community for the development of Islam. One of the many Salafiyah pesantren in Madura that makes Tafsir Al-Jalalain as the main study of the interpretation book is Al-Muqri Assalafi Islamic Boarding School. Interestingly, although this pesantren is relatively small, the study of Tafsir Al-Jalalain is still maintained from generation to generation. The purpose of this research is to find out the background and methods used in the study of Tafsir Al-Jalalain at the Al-muqri Assalafi Islamic Boarding School. While the research method used is a descriptive qualitative approach. With the type of field research. Data collection techniques using observation, interviews with caregivers, administrators and 6 students who follow the tafsir study. The results of this study show that the background of the study of tafsir jalalain is the Sanad of the caregiver, tafsir jalalain is more quickly understood because of its simple language. The method used in the study of tafsir jalalain at Al-Muqri Assalafi Islamic Boarding School is the bandongan method.

Keyword: Study, Tafsir Jalalain, Al-Muqri Assalafi Islamic Boarding School

Abstrak. Mayoritas pondok pesantren *salafiyah* yang berada di Madura menjadikan kitab *Tafsir Al-Jalalain* sebagai kajian utama kitab tafsir al-Qur'an. Dengan harapan kelak kitab tafsir ini akan menjadi bekal dan rujukan santri ketika terjun ke masyarakat untuk mengembangkan agama Islam. Salah satu dari sekian banyak pesantren *salafiyah* di Madura yang menjadikan *Tafsir Al-Jalalain* sebagai kajian utama kitab tafsir adalah pondok pesantren Al-Muqri Assalafi. Menariknya adalah walaupun pesantren ini terbilang kecil, di dalamnya kajian *Tafsir Al-Jalalain* tetap dipertahankan dari generasi ke generasi. Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui latar belakang, metode yang digunakan dalam kajian *Tafsir Al-Jalalain* dipondok pesantren Al-muqri Assalafi. Sementara metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Dengan jenis penelitian *field reseach*. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara kepada pengasuh, pengurus dan 6 orang santri yang mengikuti kajian tafsir tersebut. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa yang melatarbelakangi kajian tafsir jalalain adalah Sanad pengasuh, tafsir jalalain lebih cepat dipahami karena bahasanya yang mudah. Adapun metode yang digunakan dalam kajian tafsir jalalain di Pondok Pesantren Al-Muqri Assalafi adalah menggunakan metode bandongan.

Kata Kunci: Kajian, Tafsir Jalalain, Pondok Pesantren Al-Muqri Assalafi

PENDAHULUAN

Al-Qur'an merupakan firman Allah SWT sebagai mukjizat terbesar bagi Nabi Muhammad SAW yang diturunkan melalui perantara malaikat Jibril dinukilkan secara mutawatir serta membacanya bernilai ibadah.¹ petunjuk utama kepada umat Islam sampai akhir zaman yang dalam bentuk bahasa Arab.

Kajian yang dilakukan dalam menggali dan mengungkap ajaran-ajaran yang terkandung dalam Alquran melahirkan disiplin keilmuan yaitu ilmu tafsir. Ilmu tafsir sendiri berfungsi untuk membuka ajaran Islam yang tersimpan dalam Alquran. Tafsir merupakan suatu upaya untuk memahami, memikirkan serta mengetahui hukum yang terkandung dalam Alquran yang bisa digunakan sebagai dasar utama penetapan hukum. Pada sisi lain secara fungsional, tafsir juga dipraktikkan sebagai upaya memenuhi kebutuhan praktis yang lebih luas, yaitu memperoleh petunjuk dari Allah SWT yang akan diimplementasikan seorang muslim dalam kehidupannya, Untuk bisa memfungsikan Alquran sebagai petunjuk, umat Islam membutuhkan tafsir, terutama bagi muslim. Usaha penafsiran terhadap Alquran sudah dimulai sejak Islam diturunkan.

Penafsiran Alquran juga terjadi di Indonesia, karena Indonesia merupakan negara yang penduduk muslimnya terbesar. hal ini memiliki hubungan terhadap kebutuhan pemahaman Alquran yang merupakan petunjuk umat Islam.²

Salah satu kitab tafsir yang paling banyak dikaji di Indonesia, bahkan hampir setiap pondok pesantren adalah *Tafsir Al-Jalalain* karya Jalaluddin As-suyuti dan Jalaluddin Al-Mahalli. Berbagai Pesantren dari Salafi sampai Modern sampai sekarang

¹ M. Quraish Shihab, *Sejarah dan Ulum Al-qur'an* (Jakarta: Pusataka Firdaus, 2008), 13.

² Nashruddin Baidan, *Perkembangan Tafsir Al-qur'an di Indonesia* (Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2003), 26.

masih banyak yang menggunakan tafsir ini, sehingga masih marak yang mengkaji dari berbagai lapisan terutama pesantren-pesantren tradisional.³

Sebagai contoh, di daerah kabupaten sumenep yang memiliki banyak pondok pesantren diantaranya pondok pesantren al-Muqri Assalafi yang menggunakan Tafsir *Al-Jala>Lain* sebagai kajian utama kitab tafsir. Terlepas dari hal itu masing-masing pengasuh pondok pesantren pasti mempunyai cara atau corak berbeda dalam penyampaian suatu bidang keilmuan terhadap santri-santrinya serta faktor yang melatar belakangi pengimplementasian suatu khazanah ilmu, khususnya pada pondok pesantren Al-muqri Assalafi terhadap kajian *Tafsi>r Al-Jala>Lain*.

METODE PENELITIAN

Sesuai dengan tujuan yang akan dicapai, yang mana tujuan dasar penelitian ini adalah untuk menjelaskan serta memaparkan perihal terkait dengan kajian tafsir jalalain di Pondok Pesantren Al-Muqri Assalafi. Oleh karena itu pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif lapangan dengan jenis penelitian *descriptive Research*, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis bersifat induktif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna pada generalisasi.⁴

PEMBAHASAN

Pengertian *Living Qur'an*

Ditinjau dari segi bahasa, *Living Qur'an* adalah gabungan dari dua kata yang berbeda, yaitu *living*, yang mempunyai arti “hidup”, dan *Qur'an*, yaitu kitab suci sebagai pedoman umat Islam. Secara sederhana, istilah *Living Qur'an* dapat diartikan dengan “(Teks) Al-Qur'an yang hidup di masyarakat.”⁵

Hedry Shri Ahimsa-Putra mengklasifikasikan pemaknaan terhadap *Living Qur'an* menjadi tiga bagian: *Pertama*, *Living Qur'an* adalah sosok Nabi Muhammad Saw. Hal ini didasarkan pada keterangan dari Sitti Aisyah ketika beliau ditanya bagaimana tentang akhlak Nabi Muhammad Saw., lalu Sitti Aisyah selalu menjawab bahwa akhlak Nabi Saw, adalah al-Qur'an. Dengan demikian Nabi Muhammad adalah “al-Qur'an yang hidup”, atau *Living Qur'an*. *Kedua*, Ungkapan *Living Qur'an* juga bisa mengacu pada suatu masyarakat yang kehidupan sehari-harinya berpedoman pada al-Qur'an sebagai kitab acuan, mereka hidup dengan senantiasa mengikuti semua yang diperintahkan al-Qur'an dan menjauhi segala hal yang dilarang didalam al-Qur'an, sehingga masyarakat tersebut seperti “al-Qur'an yang hidup”, al-Qur'an yang selalu teramalkan dalam kehidupan sehari-hari mereka. *Ketiga*, *Living Qur'an* juga dapat bermakna bahwa al-Qur'an bukan hanyalah sebuah kitab, tetapi “sebuah kitab yang hidup”. Adanya al-Qur'an dalam kehidupan sehari-

³ Ahmad Lutfi, “Tradisi Kajian Tafsir Jalalain Pada Malam Jum'at Pon (Study Living Al-Quran Di Pondok Pesantren Madinatul Ulum Cangkring Jenggawah Jember)” (undergraduate, UIN KH Achmad Siddiq Jember, 2022).

⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), 9.

⁵ Didi Junaedi, “Living Qur'an: Sebuah pendekatan baru dalam kajian al-Qur'an,” *Journal of Qur'an and Hadits Studies*, vol.4, No. 2 (2015), 172.

hari begitu terasa dan realita, serta beraneka ragam, tergantung bagaimana respon dan kondisi masyarakat dalam kehidupannya.⁶

Living Qur'an sebenarnya bermula dari fenomena *Qur'an in everyday life*, yakni makna dan fungsi al-Qur'an yang riil dipahami dan dialami masyarakat muslim. Dengan kata lain, memfungsikan al-Qur'an dalam kehidupan *praksis*, diluar kondisi tekstualnya. Kegunaan al-Qur'an seperti ini muncul karena adanya praktik pemaknaan al-Qur'an yang tidak mengacu pada pemahaman atas pesan tekstualnya, tetapi berlandaskan anggapan adanya "*fadhilah*" dari unit-unit tertentu teks al-Qur'an bagi kepentingan *praksis* kehidupan keseharian umat.⁷

Living Qur'an adalah suatu kajian ilmiah dalam ranah al-Qur'an yang meneliti *dialektika* antara al-Qur'an dengan kondisi *realitas* sosial masyarakat.⁸ Respon sosial terhadap al-Qur'an dapat kita lihat dalam kehidupan sehari-hari, seperti tradisi pembacaan surah *munjiyat* di intensif putri IDIA Prenduan yang dilaksanakan sebelum tidur. atau ayat tertentu di acara atau upacara sosial keagamaan tertentu. Teks al-Qur'an yang "hidup" di masyarakat itulah yang disebut dengan *The Living Qur'an*.

Kajian tafsir Jalalain di Pondok Pesantren Al-Muqri Assalafi Prenduan

Adapun perkembangan kitab-kitab yang dipakai pesantren, para ahli sejarah mengalami banyak kesulitan dalam merekam jenis-jenis kitab yang dipakai referensi pada masa awal pertumbuhannya, yakni masa Syaikh Maulana Malik Ibrahim. Baru pada masa Sunan Giri (pengaruh pesantren Kedaton) terdapat sedikit informasi tentang kitab rujukan yang dianjurkan kepada santri-santrinya.⁹

Pada zaman Demak (paruh awal abad ke-16), para historikus kehilangan jejak dalam melacak jenis-jenis kitab referensi pesantren karena telah hilang dan hanya ada beberapa kitab dalam jumlah yang sangat terbatas. Yunus menginformasikan bahwa kitab zaman Demak yang masih dikenal di pesantren adalah *us}ul 6 bis*, yaitu sejilid kitab tulisan tangan berisi 6 kitab dengan 6 *Bismillahirrah}ma>nirrah}ji>m*, karangan ulama samarkandi. Isinya mencakup ilmu agama Islam pada tahap permulaan. Kitab yang lain adalah tafsir jalalain. Disamping itu juga primbon, suluk Sunan Bonang, suluk Sunan Kalijaga, wasita jati Sunan Geseng yang semuanya berbentuk diktat wejangan *mystic* (tasawuf) dan semua itu ditulis tangan.¹⁰

Pada masa lalu, pengajaran kitab Islam klasik, merupakan suatu pengajaran formal yang diberikan dalam lingkungan pesantren. Tujuan utama dari pengajaran kitab Islam klasik adalah untuk mendidik calon-calon ulama. Kitab yang sering dikaji di dalam suatu pesantren adalah kitab tafsir salah satunya tafsir jalalain.

⁶ Heddy Shri Ahimsa, "THE LIVING QUR'AN: Berbagai Perspektif Antropologi.," *Jurnal: Walisongo*, vol. Vol. 20, Nomor 1 (Mei 2012): 242-249.236-237

⁷ Sahiron Syamsuddin, *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadits* (Yogyakarta: TH-Press, 2007), 5.

⁸ Didi Junaedi, "Memahami Teks, melahirkan konteks," *Journal of Qur'an and Hadits Studies*, vol.2, 1 (2013), 3.

⁹ Amir Hamzah, *Pembaharuan Pendidikan dan Pengajaran Islam* (Jakarta: Mulia Offset, 1989), 47.

¹⁰ Zuhairini, *Sejarah Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), 149-50.

Pondok Pesantren Al-Muqri, Karangkapoh, Prenduan berada di jantung Desa Prenduan, Kecamatan Pragaan, Kabupaten Sumenep. Cikal bakal berdirinya dimulai saat almarhum KH Ahmad Muqri (1875-1960 M) bersama keluarga resmi menempati *Roma Langghâr* (rumah yang dibangun menjadi satu dengan mushalla) pada malam Ahad, 27 Sya'ban 1330 H/11 Agustus 1912 M. Area tanah yang beliau tempati dikenal dengan nama Karangkapoh, sehingga pesantren ini awalnya dikenal dengan nama Pondok Karangkapoh. Pada saat itu, mulai menerima santri mukim dari berbagai daerah termasuk dari luar pulau Madura hingga saat ini. Secara historis pesantren Karangkapoh merupakan pesantren tertua di Desa Prenduan yang sampai saat ini keberadaannya mampu menyapa masyarakat.¹¹

Kajian *Tafsir Al-Jalalain* dilaksanakan setiap hari senin-kamis tepat pada pukul 02.00 siang. Kiai secara langsung mengajari santri-santrinya berbeda dengan kajian kitab kuning lainnya yang hanya diajarkan oleh ustadzah.

Pondok pesantren al-muqri assalafi adalah pondok pesantren yang mengkaji kitab-kitab klasik, walaupun banyak kitab tafsir baru yang muncul akan tetapi disini tetap mengkaji kitab tafsir yang dahulu yaitu kitab tafsir jalalain. Sebagai penguat dari penjelasan kitab tafsir tersebut pengasuh juga menggunakan kitab tafsir lainnya sebagai rujukan pada saat mengajarkan para santrinya, sesuai dengan permasalahan yang dibahas dalam ayat tersebut.

Faktor-faktor yang melatar belakangi kajian tafsir Jalalain di Pondok Pesantren Al-Muqri Assalafi Prenduan

Pesantren merupakan sebuah lembaga pendidikan tertua dalam sejarah pendidikan Indonesia sejak ratusan tahun yang silam. Sejak awal berdirinya, pesantren yang dimulai sekitar abad ke-9 memiliki keterkaitan yang sangat kuat dengan literatur kitab-kitab yang ditulis oleh ulama-ulama salaf.

Di Pondok Pesantren Al-Muqri Assalafi menjadikan tafsir jalalain sebagai kajian kitab tafsir karena ada faktor-faktor yang menjadi latar belakang dipilihnya tafsir tersebut yaitu;

a. Sanad Pengasuh

Dalam pemilihan suatu bidang ilmu yang akan diajarkan di suatu pondok pesantren, seorang pengasuh tidak akan terlepas dari memilih keilmuan yang pernah dipelajari sebelumnya khususnya keilmuan yang sudah bersanad kepadanya.

Menurut Ibn Jama'ah dan at-Thibi, sanad adalah berita atau pemberitahuan tentang jalan matan. As-Suyuthi mendefinisikan sanad sebagai silsilah orang-orang yang meriwayatkan hadis, yang menyampaikannya kepada matan hadis. Atau dengan kata lain, runtutan periwayat sampai kepada sumber riwayat.¹²

Al-Tarmasi mengungkapkan dalam *mukaddimah*nya, bahwa sanad adalah sesuatu yang sangat mulia bagi para pemilik ilmu, dan keutamaan derajatnya tidak

¹¹ "Pesantren Karangkapoh, Pertahankan Traditional Method," *NU Online Sumenep*, last modified 23 Maret 2021, diakses 19 Juli 2023, <https://pcnusumenep.or.id/tokoh/pesantren-karangkapoh-pertahankan-traditional-method/>.

¹² Umma Farida, *Naqd Al-Hadits* (Kudus: STAIN Kudus, 2009), 27.

lagi diragukan baik dalam tekstual maupun nontekstual.¹³ Dalam hal ini Pondok Pesantren Al-muqri Assalafi menjadikan tafsir jalalain sebagai kajian kitab tafsir karena sanad keilmuan yang dimiliki pengasuh.

b. Tafsir jalalain lebih cepat dipahami karena bahasanya yang mudah

Sastra dalam kitab tafsir jalalain sangat mudah dan cepat dicerna seperti ilmu nahwu, dan sarraf yang ada didalamnya. Dalam hal ini sesuai dengan hasil penelitian Zyaul Haqqi yang menjelaskan bahwa tafsir jalalain merupakan tafsir yang mudah untuk dipelajari santri khususnya yang sudah menguasai ilmu-ilmu alat seperti nahwu, saraf, dan balaghah.¹⁴

Metode kajian tafsir Jalalain di Pondok Pesantren Al-Muqri Assalafi Prenduan

Dalam proses pembelajaran di pondok pesantren al-muqri assalafi metode yang digunakan sama persis dengan metode-metode pembelajaran yang digunakan oleh pondok pesantren pada umumnya. Metode yang sering digunakan misalnya metode *bandongan* yaitu suatu metode pengajaran dengan cara guru membaca, menterjemahkan, dan menerangkan.

Menurut Zamakhsyari Dhofier Metode *Bandongan* adalah sekelompok murid antara 5-500 orang mendengarkan seorang guru yang membaca, menerjemahkan, menerangkan dan sering kali mengulas buku-buku Islam dalam bahasa Arab. Tentu ulasan dalam bahasa Arab buku-buku tingkat tinggi diberikan kepada kelompok mahasiswa senior yang diketahui oleh seorang guru besar dapat dipahami oleh para mahasiswa. Setiap murid memperhatikan bukunya sendiri dan membuat catatan-catatan maupun keterangan tentang kata-kata atau buah fikiran yang sulit.¹⁵

Proses pengajian dengan metode ini adalah Kyai atau Ustadzah membaca kitab yang dipelajari serta para santri mendengarkan dan menyimak bacaan Kyai atau Ustadzah, mencatat terjemah dan keterangan tentang kitab yang dikaji.

Peran Kyai atau guru dalam metode *Bandongan* adalah sebagai *Keynote Speaker* atau pembicara utama dalam pengajian *Bandongan*. Sedangkan peran santri dalam metode *Bandongan* yaitu sebagai audien pasif yang hanya mendengarkan lalu mencatat yang disampaikan guru atau kyai.¹⁶

Sebagaimana metode-metode lainnya, metode bandongan memiliki keunggulan dan kelemahan. Diantara keunggulan dari metode ini adalah:

1. Lebih cepat dan praktis untuk mengajar santri yang jumlahnya cukup banyak.
2. Lebih efektif bagi murid yang telah mengikuti metode *Sorogan* secara intensif.
3. Materi yang disampaikan secara diulang-ulang sehingga memudahkan anak untuk memahaminya.

¹³ Fathurrahman Karyadi, "MENGAJI (BUDAYA) SANAD ULAMA TANAH JAWA," *Thaqafiyat : Jurnal Bahasa, Peradaban dan Informasi Islam*, vol.14, no. 1 (7 Februari 2016), 66.

¹⁴ Zyaul Haqqi, *PEMBELAJARAN TAFSIR DI PESANTREN UMMUL AYMAN SAMALANGA*, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Ar-Raniry. (ACEH: 2017).

¹⁵ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren Studi Pandangan Hidup Kyai Dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia* (Jakarta: LP3ES, 2011), 54.

¹⁶ Hadi Maryono, *Nilai-Nilai Hidden Curriculum dalam Program Ngaji Bandongan Pondok Pesantren Durrotu Ahlissunah Wal Jama'ah.*, Skripsi UNNES. (Semarang, 2017), 25-26.

4. Sangat efisien dalam mengajarkan ketelitian memahami kalimat yang sulit dipelajari.

Kelemahan dari metode *Bandongan* antara lain:

1. Metode ini dianggap lambat dan tradisional, karena adanya pengulangan dalam menyampaikan materi.
2. Proses belajarnya hanya guru yang lebih kreatif dari pada siswa (*monolog*).
3. Tidak banyak terjadi dialog antara guru dan murid sehingga cenderung membuat bosan.
4. Kurang efektif bagi murid yang pintar karena materi yang disampaikan sering diulang-ulang sehingga terhalang kemajuannya.¹⁷

Jadi pondok pesantren ini masih sangat mempertahankan metode-metode klasik yang biasa diterapkan di pondok pesantren lainnya. Dalam proses kajian kitab seorang guru pasti menggunakan metode yang diterapkan untuk tercapainya keinginan seorang guru dalam menyampaikan keilmuannya. Peneliti mengkhususkan terhadap metode yang diterapkan di pondok pesantren al-muqri assalafi terhadap kajian tafsir jalalain.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian ini maka peneliti memperoleh jawaban dari rumusan masalah penelitian, yakni mengenai faktor-faktor yang melatar belakangi kajian tafsir jalalain di Pondok Pesantren Al-Muqri Assalafi adalah Sanad pengasuh serta Tafsir jalalain dianggap sebagai tafsir yang lebih cepat dipahami oleh santri.

Adapun metode yang digunakan dalam kajian tafsir jalalain di Pondok Pesantren Al-Muqri Assalafi adalah menggunakan metode *Bandongan*. Dengan demikian, kajian tafsir yang menggunakan metode bandongan dengan latar belakang pemilihan tafsir berdasarkan sanad pengasuh dan kemudahan pembelajaran dari tafsir Jalalain dapat menjadi langkah yang baik dalam mengembangkan pemahaman dan aplikasi Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Namun, tetap diperlukan kritisisme dan penelitian yang cermat untuk memastikan bahwa pemahaman yang dihasilkan tetap sesuai dengan ajaran Islam yang sebenarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir Hamzah. *Pembaharuan Pendidikan dan Pengajaran Islam*. Jakarta: Mulia Offset, 1989.
- Armai Arief. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Hadi Maryono. *Nilai-Nilai Hidden Curriculum dalam Program Ngaji Bandongan Pondok Pesantren Durrotu Ahlissunah Wal Jama'ah.*. Skripsi UNNES. Semarang, 2017.

¹⁷ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), 155-156.

- Karyadi, Fathurrahman. "MENGENAL (BUDAYA) SANAD ULAMA TANAH JAWA." *Thaqaifiyyat: Jurnal Bahasa, Peradaban dan Informasi Islam*, vol.14, no. 1 (7 Februari 2016): 58–69.
- Lutfi, Ahmad. "TRADISI KAJIAN TAFSIR JALALAIN PADA MALAM JUM'AT PON (Study Living Al-Quran Di Pondok Pesantren Madinatul Ulum Cangkring Jenggawah Jember)." Undergraduate, UIN KH Achmad Siddiq Jember, 2022.
- M. Quraish Shihab. *Sejarah dan Ulum Al-Qur'an*. Jakarta: Pusataka Firdaus, 2008.
- Nashruddin Baidan. *Perkembangan Tafsir Al-Qur'an di Indonesia*. Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2003.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Umma Farida. *Naqd Al-Hadits*. Kudus: STAIN Kudus, 2009.
- Zamakhshari Dhofier. *Tradisi Pesantren*. Jakarta: LP3ES, 2011.
- . *Tradisi Pesantren Studi Pandangan Hidup Kyai Dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*. Jakarta: LP3ES, 2011.
- Zuhairini. *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 1992.
- Zyaul Haqqi. *PEMBELAJARAN TAFSIR DI PESANTREN UMMUL AYMAN SAMALANGA*. Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Ar-Raniry. ACEH: 2017, t.t.